**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatkan kemampuan berwudhu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran melalui media *video* animasi.

**2**. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu memberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur melalui penggunaan media *video* animasi, serta menggambarkan kemampuan berwudhu murid tunagrahita sebelum dan setelah di dilakukan pembelajaran wudhu melalui media *video a*nimasi.

**B. Fokus Penelitian**

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian tentang fokus penelitian, maka perlu di definisikan secara operasional. Adapun Fokus Penelitan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan berwudhu yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan tatacara berwudhu mulai dari melafalkan niat wudhu, melafalkan basmalah, membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, berkumur-kumur dan beristinsyaq, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala dan membasuh telinga, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, dan melafalkan do’a sesudah wudhu secara benar sesuai ketentuan yang telah disyariatkan islam.

b. Media *video* animasi adalah suatu media yang memuat serangkaian gambar atau obyek tertentu yang telah direkam,diproses ,ditransmisikan dan ditatata secara seri, bila diproyeksikan seolah-olah obyek tersebut terkesan hidup dan memiliki emosi, serta menimbulkan efek suara ( audio) dan gambar dalam waktu bersamaan.

**C. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara deskriftif. Maka langkah-langkah penelitianya adalah sebagai berikut:

a. Memberikan pretes, untuk mengukur kemampuan awal murid tunagrahita ringan dalam melaksanakan tatacara berwudhu sebelum dilakukan pengajaran melalui media *video* animasi. `

b. Memberikan pengajaran tatacara berwudhu melalui media *video* animasi

c. Melaksanakan posttes untuk mengukur kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan setelah di beri perlakuan yakni pembelajaran tatacara berwudhu melalui media *video* animasi.

d. Membandingkan perolehan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

**D. Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot yang beragama islam, dan aktif saat dilaksanakannya penelitian.

Adapun jumlah keseluruhan murid Tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 adalah berjumlah lima orang. Untuk lebih jelasnya maka disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Data Keseluruhan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur**

|  |
| --- |
| **NO. Kode Murid Agama Jenis Kelamin** |
| **Islam Kristen Laki-Laki Perempuan** |
| 1. DL √ √ |
| 2. ADS √ √ |
| 3. OCT √ √ |
| 4. RFQ √ √ |
| 5. ALD √ √ |

*Sumber : Data Murid Kelas dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur*

Tabel tersebut di atas menunjukan jumlah seluruh murid kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

Pada penelitian ini tidak semua murid kelas dasar II dapat dijadikan subyek penelitian, karena satu murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah grogot yakni murid berinisial ALD ini beragama non muslim. Selanjutnya satu orang murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot tidak dapat diambil datanya secara lengkap, karena murid ini tidak konsisten pada saat dilakukan penelitian. Pada saat pretest sebagai tahap awal untuk mengukur kemampuan berwudhu masing- masing murid, murid berinisial RFQ tidak mau mengikutinya, namun pada tahap pengajaran wudhu dengan menggunakan media video animasi murid tersebut ikut serta dalam pengajaran. Selanjutnya pada saat dilakukan postest murid tersebut tidak mau mengikutinya kembali. Kondisi tersebut menjadi landasan peneliti untuk tidak menjadikn seluruh murid kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot sebagai subyek penelitian.

Adapun murid yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah satu orang murid perempuan, dan dua orang murid laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yang beagama Islam dan aktif pada saat dilaksanakan penelitian**

|  |
| --- |
| **NO. Kode Murid Jenis Kelamin**  **Laki-laki Perempuan** |
| **1. DL √** |
| **2. ADS √** |
| **3. OCT √** |
| **Jumlah 3** |

*Sumber : Data Kelas dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur yang beragama islam dan aktif pada saat dilaksanakan penelitian.*

**E.** **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa tes.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dan tes lisan praktek wudhu baik sebelum maupun sesudah diterapkannya pembelajaran wudhu melalui *video* animasi. Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan kemampuan melaksanakan tatacara wudhu setelah diterapkannya pembelajaran wudhu melalui *video* animasi. Dalam penelitian ini difokuskan pada materi pelaksanaan tatacara wudhu. Materi dalam tes ini dibagi ke dalam dua kategori yaitu melaksanakan praktek gerakan tatacara berwudhu, dan menghafal basmalah, niat wudhu dan doa sesudah wudhu. Untuk kategori tes perbuatan terdiri dari 9 (sembilan) butir tes. Dan untuk kategori tes lisan terdiri dari 3 (tiga) butir tes. Jadi jumlah tes dalam penelitian ini berjumlah 12 butir. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes lisan dan perbuatan. Teknik pemberian skor digunakan angka “0 sampai 3 untuk setiap butir soal tes.

Adapun pedoman pensekoran setiap butir tes adalah sebagai berikut:

**a. Tes Perbuatan**

- Melakukan gerakan wudhu dengan benar, sesuai ketentuan , dan lengkap sesuai yang disunahkan mendapat sekor 3

- Melakukan gerakan wudhu dengan benar, sesuai ketentuan tetapi tidak lengkap/ melebihi yang disunahkan mendapat skor 2

- Melakukan gerakan wudhu tidak benar, dan tidak sesuai ketentuan, tidak lengkap, tidak sesuai yang disunahkan mendapat skor 1

- Tidak melakukan gerakan wudhu samasekali mendapat skor 0.

**b. Tes Lisan**

- Mengucapkan dengan lancar, benar, utuh, dan sesuai tajwid, mendapat skor 3;

- Mengucapkan dengan lancar , benar, tidak utuh, tidak sesuai tajwid, mendapat skor 2;

- Mengucapkan tidak lancar, tidak benar, dan tidak sesuai tajwid, mendapat skor 1;

- Tidak mengucapkan samasekali mendapat skor 0

Jadi skor minimum yang diperoleh murid dari kedua kategori tes tersebut (perbuatan dan tes lisan) adalah 0 ( nol) . Dan skor maksimum yang diperoleh murid dari kedua kategori tes tersebut adalah 36 (tiga puluh enam).

**F.Teknik Analisis Data**

Dalam pengambilan kesimpulan pada penelian ini, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriftif kualitatif. Teknik ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan melaksanakan tatacara wudhu murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun sesudah diterapkan pembelajaran tatacara berwudhu melalui media *video* animasi. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat data skor perolehan murid baik sebelum maupun setelah diberi perlakuan kemudian dilakukan kategorisasi terhadap skor tes murid dan di deskripsikan. Dalam penelitian ini di lakukan pengkategorian 1. rendah, 2 sedang, 3 tinggi.

**Tabel 3.3 Pengkategorian Skor Hasil Tes Melakukan Tatacara Wudhu Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur**

|  |
| --- |
| No. Skor Kategori |
| 1. 25-36 Tinggi |
| 2. 13-24 Sedang |
| 3. 0-12 Rendah |

*Kategorisasi: Hasil olahan peneliti*

2. Membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan. Jika hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari hasil tes sebelum perlakuan, maka dinyatakan ada peningkatan. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam bentuk diagram batang.